



The 5<sup>th</sup> Conference on Innovation and Application of Science and Technology  
(CIASTECH)

Website Ciastech 2022 : <https://ciastech.widyagama.ac.id>

Open Conference Systems : <https://ocs.widyagama.ac.id>

Proceeding homepage : <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/index>

P-ISSN : 2622-1276

E-ISSN: 2622-1284

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN DERMATITIS KONTAK MELALUI SARANA AIR BERSIH DI DESA KARANGNONGKO KECAMATAN PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG

Beni Hari Susanto<sup>1\*</sup>, Ike Dian Wahyuni<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan, STIKES Widyagama Husada Malang

### INFORMASI ARTIKEL

#### Data Artikel :

Naskah masuk, 5 September 2022

Direvisi, 12 Oktober 2022

Diterima, 30 Oktober 2022

#### Email Korespondensi :

benyharisusanto1226@  
widyagamahusada.ac.id

### ABSTRAK

Permasalahan air bersih yang dialami oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia, juga di alami oleh masyarakat Di Desa Karangnongko Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. sejak bulan Januari hingga September tahun 2021, penyakit dermatitis kontak menjadi salah satu penyakit yang paling sering terjadi di wilayah kerja Puskesmas Poncokusumo dengan jumlah kejadian dermatitis kontak sebanyak 123 kasus. Solusi yang ditawarkan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan mitra dari puskesmas adalah dilakukannya edukasi pencegahan dermatitis kontak melalui sarana air bersih. Hasil pelaksanaan edukasi dan pendampingan penyuluhan. Kegiatan edukasi telah dilakukan oleh Tim pelaksana dapat menjadi solusi dan informasi bagi masyarakat dalam pencegahan dermatitis kontak melalui sarana air bersih.

**Kata Kunci :** Sarana Air bersih, Dermatitis Kontak. Sumber Air Bersih

## 1. PENDAHULUAN

Upaya untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat salah satunya dengan melakukan pencegahan terhadap kejadian penyakit, tidak terkecuali dermatitis. Dermatitis merupakan peradangan kulit sebagai respon dari faktor endogen atau faktor eksogen. Dermatitis dapat menimbulkan bintik kemerahan pada kulit, rasa gatal, penebalan kulit, bersisik maupun berair, hal tersebut terjadi karena adanya kelainan klinis berupa efloresensi polimorfik. [1]

Secara global di seluruh dunia dermatitis mempengaruhi sekitar 230 juta orang pada tahun 2010 atau sekitar 3,5% dari populasi dunia. Kejadian dermatitis didominasi oleh wanita khususnya dalam periode reproduksi yaitu pada umur 15–49 tahun. Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) menyatakan pada survei *American Academy of Allergy, Asthma and Immunology* (AAAAI) tahun 2013, dermatitis merupakan salah satu masalah kulit yang sering terjadi dimana tercatat 5,7 juta kunjungan dokter pertahun akibat penyakit dermatitis[2]. Saat

ini juga diketahui bahwa angka kejadian (prevalensi) dermatitis di seluruh dunia cukup tinggi yakni 15% (Krishnan *et al*,2013). Dermatitis kontak terjadi sekitar 7% dari populasi umum diantaranya sekitar 3–24% pada anak-anak dan 33 – 64% pada lansia[3].

Dermatitis termasuk kelompok penyakit yang sering dianggap remeh oleh masyarakat, padahal penyakit ini termasuk 10 besar penyakit yang diderita masyarakat di Indonesia. Prevalensi penyakit dermatitis di Indonesia adalah 6,78%. Pada studi epidemiologi di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat 97% dari 339 kasus merupakan dermatitis kotak, dimana 66,3% diantaranya adalah dermatitis kontak iritan [4]. Sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi diatas perevalensi nasional, yaitu Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Nusa Tenggara Timur, Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, dan Gorontalo[4].

Data penyakit dermatitis di Puskesmas Poncokusumo, sejak bulan Januari hingga September tahun 2021, penyakit dermatitis kontak menjadi salah satu penyakit yang paling sering terjadi di wilayah kerja Puskesmas Poncokusumo dengan jumlah kejadian dermatitis kontak sebanyak 123 kasus. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan metode pengamatan dan wawancara di Desa Karangnongko kepada 3 orang yang pernah menderita penyakit dermatitis kontak dan melakukan pemeriksaan di Puskesmas Poncokusumo, rata-rata penyebabnya adalah karena sering mengabaikan kebersihan diri dan sarana air bersih yang belum memenuhi syarat. Sekitar 80% masyarakat yang tinggal di Desa Karangnongko menggunakan sumber air bersih dengan sistem perpipaan seperti HIPPAM (Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum). HIPPAM sendiri adalah satu wadah atau lembaga yang sah menurut perundangan dan peraturan pemerintah untuk menyelenggarakan dan mengelola sistem penyediaan air bersih demi kepentingan masyarakat[5].

## 2. METODE PELAKSANAAN

- 1) Tahap pertama : Strategi yang dapat diusulkan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah pendekatan berbasis komunitas dimana strategi pemecahan masalah langsung koordinasi dengan sanitarian puskesmas poncokusumo dan masyarakat Desa Karangnongko Kec. Poncokusumo Kabupaten Malang
- 2) Tahap kedua dilakukan pemberian penyuluhan mengenai :
  - a. Perlindungan Mata Air (PMA) : Sumber dari mata air, jarak mata air dengan sumber pencemaran, lubang kontrol pada bak penampungan, saluran pembuangan air limbah kepad air.
  - b. Perpipaan : sarana penyediaan air bersih yang menggunakan jaringan yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum.
  - c. Penampungan Air Hujan (PAH) : sarana penyediaan air bersih yang digunakan untuk menampung air hujan sebagai pengadaan air bersih dan persediaan air bersih
  - d. Sumur Gali (SGL) : salah satu sarana penyediaan air bersih yang dibuat dengan cara menggali tanah sampai pada kedalaman tertentu hingga keluar mata airnya
  - e. Sumur Pompa Tangan (SPT): terdiri dari sumur pompa tangan dangkal, sedang, dan dalam Sosialisasi dilakukan selama selama 1 hari oleh tim. Sosialisasi di bagi 1 sesi. Sesi pertama diawali dengan penyampaian Materi pelatihan dalam bentuk ceramah/diskusi/demonstrasi.
- 3) Pada awal dan akhir pelatihan akan dilakukan evaluasi kepada peserta tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Dermatitis Kontak Melalui Sarana Air Bersih Di Desa Karangnongko Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang
- 4) Kegiatan yang dilaksanakan dalam Edukasi
  - a. Melakukan Ijin ke bakesbangpol Kab.Malang, kemudian tembusan ke Dinas Kesehatan dan puskesmas poncokusumo

- b. Menjelaskan maksud dan tujuan adanya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Dermatitis Kontak Melalui Sarana Air Bersih Di Desa Karangnongko Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan di Desa Karangnongko Kec. Poncokusumo Kabupaten Malang
- c. Meminta komitmen dari masyarakat Desa Karangnongko Kec. Poncokusumo Kabupaten Malang, yang terkonfirmasi dermatitis kontak.

Adapun materi yang disampaikan adalah:

- Perlindungan Mata Air (PMI) : Sumber harus dari mata air bukan dari air permukaan, jarak mata air dengan sumber pencemaran, atap dan dinding kedap air, adanya lubang kontrol, lantai kedap air, terdapat pagar pengaman yang kuat dan tahan lama.
- Perpipaan : sumber air baku, pipa tidak larut dalam air dan tidak mengandung bahan kimia. pemasangan pipa tidak boleh terendam dalam air sungai atau air kotor.
- Penampungan Air Hujan : sarana penyediaan air bersih yang digunakan untuk menampung air hujan sebagai pengadaan air bersih dan persediaan air bersih
- Sumur Gali : salah satu sarana penyediaan air bersih yang dibuat dengan cara menggali tanah sampai pada kedalaman tertentu hingga keluar mata airnya
- Sumur Pompa Tangan : terdiri dari sumur pompa tangan dangkal, sedang, dan dalam

5) Pengadaan media sarana dan prasarana

Pengadaan media sarana dan prasarana presentasi, alat peraga dan sarana pendidikan kesehatan seperti leaflet, brosur dan Modul/panduan

6) Proses evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program setelah selesai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan adalah :

Evaluasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan / kekurangan yang timbul selama kegiatan tersebut dilakukan, disamping evaluasi dilakukan kegiatan monitoring. Monitoring dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penyerapan penyuluhan dan pelatihan tersebut.

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Dermatitis Kontak Melalui Sarana Air Bersih Di Desa Karangnongko Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang merupakan salah satu bentuk upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan yang diusulkan oleh peserta pada saat evaluasi untuk keberlanjutan yakni menggunakan media komunikasi seperti menghadiri setiap pertemuan yang diadakan, SMS (*short message service*) atau WA (*whats app*) untuk memfasilitasi komunikasi dan diskusi antara penulis dan petugas penyuluh lapangan, masalah yang telah teridentifikasi, Pengabdian kepada masyarakat program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Dermatitis Kontak Melalui Sarana Air Bersih Di Desa Karangnongko Kecamatan Poncokusumo Kabupaten

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi pencegahan dermatitis dilakukan melalui beberapa tahapan utama yakni: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tim pengusul bersama mitra saling berkoordinasi serta memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam setiap tahap kegiatan. Berikut ini merupakan hasil kegiatan yang telah dilakukan tim pengusul bersama mitra dalam setiap tahapnya :

1) Tahap Persiapan

Proses persiapan dilakukan sejak awal bulan Juli 2022 melalui koordinasi antara tim pengusul bersama mitra yaitu Sanitarian Puskesmas Poncokusumo dan Masyarakat Desa Poncokusumo Kabupaten Malang. Pada tahap ini ketua tim pengusul membuat surat tugas serta melakukan koordinasi internal. Tim pengabdian terdiri atas 2 dosen dan 2 mahasiswi Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan.

Tahap persiapan oleh tim pengabdian dilakukan melalui koordinasi internal tim. Proses koordinasi internal tim dilakukan beberapa kali dimana fokus kegiatan adalah pada pembagian *jobdescription* masing-masing anggota, pembahasan teknis kegiatan serta diskusi terkait media yang akan digunakan. Hasil diskusi tim menyepakati bahwa materi dalam kegiatan yaitu cara mencegah terjadinya dermatitis kontak melalui sarana air bersih akibat akan disampaikan oleh Dosen STIKES Widyagama Husada (Beni Hari Susanto, S.KL.,M.KL) dan didampingi perwakilan pihak puskesmas (sanitarian)

## 2) Tahap Pelaksanaan

Kelompok Masyarakat yang sebelumnya terkonfirmasi dermatitis kontak yang perlu diberikan edukasi tentang sarana air bersih. Edukasi masyarakat berperan penting untuk pencegahan dermatitis. Berikut ini merupakan target capaian yang diharapkan pada tahap pelaksanaan: 1) Pentingnya memperhatikan Perlindungan Mata Air (PMA), 2) Perpipaian atau saluran air bersih, 3) Penampungan Air Hujan (Talang air, tinggi bak saringan, gigi kran), 4) Sumur Gali (letak sumur gali, lantai kedap air, saluran pembuangan, tinggi bibir sumur), 5) Sumur Pompa Tangan (jarak, saluran pembuangan, pipa pengisap).

Pemberian materi dalam Kegiatan Edukasi Pencegahan Dermatitis Kontak Melalui Sarana Air Bersih yang disampaikan oleh Dosen STIKES Widyagama Husada. Tujuan pemberian materi ini adalah memberikan edukasi terhadap Edukasi Pencegahan Dermatitis Kontak Melalui Sarana Air Bersih tentang pentingnya memperhatikan Perlindungan Mata Air (PMA), Perpipaian, Penampungan Air Hujan (Talang air, tinggi bak saringan, gigi kran), Sumur Gali (letak sumur gali, lantai kedap air, saluran pembuangan, tinggi bibir sumur), Sumur Pompa Tangan (jarak, saluran pembuangan, pipa pengisap). Dalam pemberian materi dilakukan secara *door to door* karena sasarannya adalah masyarakat yang terkonfirmasi dermatitis kontak dari pihak puskesmas poncokusumo.



Gambar 1 : Koordinasi Awal bersama sanitarian puskesmas Poncokusumo

## 3) Tahap Evaluasi

Tim pengabdian melakukan evaluasi paska kegiatan Edukasi yaitu jumlah kehadiran peserta, peran mitra dalam kegiatan, keaktifan peserta, pemateri dan proses penyampaian materi, sarana prasarana, serta kinerja tim. Berikut ini merupakan ringkasan hasil evaluasi selama proses kegiatan berlangsung :

- a. Kerjasama mitra dan tim pengabdian dalam proses persiapan hingga selesai kegiatan sangat baik, mitra memfasilitasi sarana dan prasarana serta memberikan bantuan teknis dalam kegiatan (100%);
- b. Peserta kegiatan Edukasi aktif mengikuti proses penyampaian materi, Selama penyampaian materi peserta aktif menyimak, mengajukan pertanyaan, dan mempraktekkan kegiatan yang sering dipakai dilapangan.
- c. Sarana dan prasarana kegiatan edukasi kategori baik.
- d. Evaluasi terkait materi dan pemberi materi tidak terdapat keluhan dari peserta. Disampaikan dengan cara yang rileks dan tidak mengganggu dalam kegiatan bekerja sehingga mudah dipahami. Dan memberikan info baru terhadap sarana air bersih.
- e. Evaluasi kinerja tim selama proses kegiatan berlangsung termasuk dalam kategori baik. Masing-masing anggota pengabdian baik dosen maupun mahasiswa telah menjalankan tugas dan fungsi masing-masing sebaik mungkin.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat didasarkan atas terselesaikannya prioritas permasalahan yang telah disepakati bersama. Prioritas permasalahan yang disepakati bersama mitra yakni meningkatkan pemahan tentang pentingnya memperhatikan Perlindungan Mata Air (PMA), Perpipaan, Penampungan Air Hujan (Talang air, tinggi bak saringan, gigi kran), Sumur Gali (letak sumur gali, lantai kedap air, saluran pembuangan, tinggi bibir sumur), Sumur Pompa Tangan (jarak, saluran pembuangan, pipa pengisap) di Desa Karangnongko Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Untuk lebih memudahkan dalam menilai keberhasilan kegiatan maka tim pengabdian meninjau sejauh mana tim pengabdian bersama mitra telah mencapai target yang diharapkan.

Tabel 1 Ketercapaian Target Pengabdian kepada Masyarakat Pada Masyarakat Karangnongko Kec. Poncokusumo 2022

No.	Tujuan Khusus Pengabdian Kepada Masyarakat	Kegiatan yang telah dilakukan	Analisis Ketercapaian
1.	Memahami pemahaman Perlindungan Mata Air (PMI)	Edukasi tentang Perlindungan Mata Air (PMI)	Kegiatan sudah dilakukan 100%
2.	Memahami pemahaman Perpipaan air bersih	Edukasi tentang Perpipaan air bersih	Kegiatan sudah dilakukan 100%
3.	Memahami pemahaman Penampungan Air Hujan	Edukasi tentang Penampungan Air Hujan	Kegiatan sudah dilakukan 100%
4.	Memahami pemahaman Sumur Gali (SGL) dan sumur pompa tangan	Edukasi tentang Sumur Gali (SGL) dan sumur pompa tangan	Kegiatan sudah dilakukan 100%
5.	Memahami pemahaman tanda tanda dermatitis kontak	Edukasi tentang tanda tanda dermatitis kontak	Kegiatan sudah dilakukan 100%

#### 4. KESIMPULAN

Capaian kegiatan yang telah dilakukan antara lain :

- a. Edukasi tentang Pencegahan Dermatitis Kontak Melalui sarana Air Bersih di Desa Karangnongko Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.
- b. Edukasi tentang tentang bahaya Dermatitis Kontak serta tanda-tanda dermatitis Kontak pada masyarakat di Desa Karangnongko Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.
- c. STIKES Widyagama Husada Malang mengembangkan jalinan kerjasama sinergis dalam penerapan IPTEKS dalam bidang kesehatan lingkungan dengan industri terkait khususnya pada pengrajin alumunium di Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang.

## **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Pelaksanaan pengabdian ini tidak luput dari dukungan institusi yakni STIKES Widyagama Husada, masyarakat, dan mitra dari puskesmas Poncokusumo kecamatan Poncokusumo yang telah memberikan kesempatan maupun dukungan fasilitas sehingga program ini dapat berlangsung secara maksimal.

## **6. REFERENSI**

- [1] Prabowo, P.Y., Adioka, I.D.M., Mahendra, A.N., & Ernawati, D.K. 2017. Karakteristik dan Manajemen Dermatitis Kontak Alergi Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Indera Denpasar Periode Januari – Juli 2014. E-Jurnal Medika. Volume 6 Nomor 8, hal: 1 – 6. - Goog,” Accessed: Oct. 30, 2022. [Online]. z.
- [2] World Health Organization (WHO). 2014. Occupational Contact Dermatitis. Switzerland: WHO Press).
- [3] Rhizkiyana, Shelvey Dinda. 2019. Determinan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pekerja Industri Tahu Di Kecamatan Tanaman Kabupaten Bondowoso. Skripsi. Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat,” Accessed: Oct. 30, 2022. [Online].
- [4] Putri, Fara Yudhisfiari. 2016. Hubungan Paparan Debu Kayu Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Mebel PT. X Jepara. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume.4.Nomor.4. - Google Search,” Accessed: Oct. 30, 2022. [Online].
- [5] krishnan, s., darmada, i.g.k, & rusyati, l.m.m. 2013. occupational contact dermatitis. bali journal of medical and health sciences. volume 1 nomor 1. - Google Search,” Accessed: Oct. 30, 2022. [Online].